

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah suatu kitab suci umat beragama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melewati penghubung malaikat jibril agar menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban untuk umat Islam, dengan mendengarkan dan mengamalkannya.

Membaca Al-Qur'an lebih disebut dengan istilah mengaji, kemampuan mengaji adalah kemampuan yang penting pada tahap pertama untuk mengetahui arti atau makna dalam Al-Qur'an. Mengaji juga mempunyai ikatan erat dengan ibadah-ibadah umat Islam yang mereka lakukan, seperti melakukan sholat, menunaikan ibadah haji, dan amala-amalan ibadah lainnya. Pada pelaksanaan sholat atau ibadah haji semisal, tidak sah hukumnya apabila memakai bahasa kecuali bahasa Al-Qur'an. Pentingnya memahami dasar ini, yang dijelaskan oleh Ibnu Sina bahwasannya keterampilan membaca Al-Qur'an adalah prioritas pertama dalam pendidikan Islam. Menurut pendapat Ibnu Khaldun bahwasannya pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu pondasi utama pembelajaran bagi disiplin Ilmu.²

Metode usmani merupakan suatu metode yang memiliki keunikan yang perincian khusus yang membedakan metode usmani dengan metode lainnya.³ cara membacanya dengan mangap, mringis, mencucunya dengan suara lantang selain itu Pengajaran menulis Al-Qur'an yang diawali sejak dini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Untuk menghubungkan itu, membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari pengajar supaya peserta didik berkemampuan tinggi dalam menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi tujuan utama yaitu bagaimana para peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu bentuk kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulnya yang akan membentuk sebuah pemahaman, dengan memahami

² Supardi, *Perbandingan Metode Baca Al-Qur'an Bagi Pelajar di TKA/ TPQ Kelurahan Bareng Malang*, (Lemli t Stain Mataram, 2004), hal. 9

³ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2010), hal. 1

menghayati dan juga mengamalkan serta menjadikan pedoman dalam setiap langkah kehidupan. Seorang pendidik dilembaga pendidikan Islam sesuai dengan perannya mempunyai tugas-tugas pokok dalam perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian membimbing kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Al-Qur'an merupakan kitab yang keaumentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi SAW.⁴ Al-Qur'an dapat dipelajari dari seorang guru atau ustadz dalam sebuah proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran terdapat dua unsur yaitu proses belajar dan proses mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.⁵

Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi satu umat tertentu dan untuk periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Al-Qur'an adalah eksis bagi setiap zaman dan tempat. Petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya. Bukan saja ilmu-ilmu keislaman yang digali secara langsung dari Al-Qur'an, seperti ilmu tafsir, fiqh, dan tauhid, akan tetapi Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi, karena banyak sekali isyarat-isyarat Al-Qur'an yang membicarakan persoalan-persoalan sains dan teknologi dan bidang keilmuan lainnya.⁶

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah dimulai bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan non formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran Al-Qur'an pada saat itu merupakan embrio yang pada gilirannya melahirkan pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan umat Islam di sebagian daerah di Indonesia yang memisahkan anak laki-laki berumur 7 tahun atau lebih dari ibunya.

⁴ M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), Hal. 27

⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 4

⁶ Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam system Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), Hal.6

Mereka mulai bermalam di masjid atau surau untuk belajar Al-Qur'an pada guru yang ada di surau tersebut.⁷

Didalam mempelajari Al-Qur'an tentunya kita akan mengenal mengenai *Ulumul Qur'an*. *Ulumul Qur'an* adalah sejumlah ilmu pengetahuan yang secara khusus membahas tentang Al-Qur'an dari berbagai aspeknya.⁸ Al-Qur'an dapat dipelajari dari seorang guru atau ustadz dalam sebuah proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran terdapat dua unsur yaitu proses belajar dan proses mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.⁹

Kemudian salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk memberdayakan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ialah dengan menerapkan metode usmani, sebuah metode yang berawal dari penemuan-penemuan para ulama salaf terdahulu yang terkumpul dalam kitab *Tajwidul Qur'an*. Metode Usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan-percobaan metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹⁰ Dengan hadirnya metode usmani pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan tepat yang pada akhirnya akan memunculkan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Hasil observasi sementara pondok pesantren Al-Azhar Tulungagung merupakan sebuah pondok yang menyadari betul akan pentingnya pengenalan baca tulis Al-Qur'an kepada santrinya. Terlebih dalam membaca Al-Qur'an para santri tersebut menjadi syarat kelulusan dari pondok pesantren tersebut atau harus mendapat syahadah metode usmani agar bisa meneruskan ke jenjang berikutnya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ini pondok pesantren Al-Azhar Tulungagung menggunakan metode usmani, sebab dibanding dengan metode yang lainnya metode

⁷ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979), Hal. 34

⁸ Said Agil Husain Al Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 6

⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 4

¹⁰ Saiful Bahri, *Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), Hal. iii

ini lebih simpel, sangat mudah dan menyenangkan. Dengan demikian metode usmani akan lebih efektif diterapkan di tingkat madrasah pondok pesantren Al-Azhar Tulungagung.¹¹

Demikian juga di pondok pesantren Darul Huda Blitar menggunakan metode usmani karena merasakan bahwa metodenya cocok, simpel, mudah, dan juga menyenangkan. Dengan demikian metode usmani diterapkan di pondok pesantren Darul Huda Blitar.¹²

Melihat hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti terasa terdorong guna melakukan penelitian yang merupakan usaha untuk menjaga dan merawat keaslian, kesucian, dan kehormatan Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun tulisan serta keefektifitas pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai metode usmani karena hal ini merupakan sebuah bentuk upaya untuk ikut serta dalam menjaga dan memelihara kesucian serta kehormatan Al-Qur'an. Peneliti memilih Pondok Pesantren Al Azhar Tulungagung dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar sebagai objek penelitian karena keduanya menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani, penerapannya juga sudah lumayan berjalan sehingga pembelajaran sudah mampu dijalankan dengan baik dan tertata.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti mengangkat masalah tersebut sebagai tesis yang berjudul "Metode Usmani untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Al Azhar Tulungagung dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar)"

¹¹ Observasi sementara peneliti pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 09.30

¹² Observasi sementara peneliti pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 07.13

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam tesis sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Tulungagung dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Tulungagung dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar?
3. Bagaimana evaluasi metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Tulungagung dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Tulungagung dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Tulungagung dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Tulungagung dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kegunaan, diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yaitu menambah khazanah pengetahuan bagi para ahli dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Sebagai referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

a. Bagi ustadz-ustadzah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengenali kondisi dan apa yang dibutuhkan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga mampu mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani.

b. Bagi santri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan benar dan tepat, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi keselamatan hidupnya didunia dan akhirat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Metode Usmani

Metode Usmani adalah sebuah Metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

b. Kesulitan membaca Al-Qur'an santri

Menurut Ilham dkk, kesulitan belajar ialah suatu permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik layaknya siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.¹³ Sugihartono dan kawan-kawan dalam bukunya mengemukakan bahwa kesulitan belajar ialah suatu gejala/indikasi yang terlihat pada diri siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan.¹⁴

Mulyadi berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari oleh orang yang mengalaminya dan mungkin juga tidak disadari, serta dapat bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.¹⁵

Membaca atau baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).¹⁶ Al-Qur'an secara terminologi,

¹³ Remaita Manalu dkk, "Analisis Kesulitan-kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se- Kabupaten Gianyar" *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 3, No. 1* (2015)

¹⁴ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), Hal. 149

¹⁵ Maya Anggraini, *Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas SD Negeri 80/1 Muara Bulian*, (Skripsi, Universitas Jambi, 2017), Hal. 21

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 83

sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh adalah sebagai berikut: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu nabi dan rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁷

Sedangkan kata santri berasal dari kata tiga matahari. Pengertian ini diambil dari kata san dan tri. "san" adalah Bahasa Inggris yang sudah di Indonesiakan, yang asalnya adalah Sun (matahari). Sedangkan "thee" juga Bahasa Inggris yang berarti tiga. Sehingga bila disusun, santri mengandung arti "tiga matahari". Adapun yang dimaksud tiga matahari itu adalah Iman, Islam, Ihsan. Ini menunjukkan bahwa santri adalah orang yang berpegang teguh pada Iman, Islam, Ihsan.¹⁸

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud peneliti dari judul "Metode Usmani untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Al Azhar Tulungagung dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar) " ialah didalam penelitian ini akan membahas mengenai proses secara rinci dari metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di pondok pesantren Al Azhar Tulungagung dan pondok pesantren Darul Huda Blitar.

¹⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), Hal. 2

¹⁸ [Http://www.pengertianpengertian.com/2012/01/pengertian-santri.html](http://www.pengertianpengertian.com/2012/01/pengertian-santri.html), diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 16:55 WIB